

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA MISKIN
(Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman)**



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

Ahmad Fatih Kurniawan

NIM 11230090

Pembimbing:

Dr.Hj. Sriharini.S.Ag.M.Si.

NIP.19710526 199703 2001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.1619/UN.02/00/PP.05.03/8/18

Tugas Akhir dengan Judul:
**STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA MISKIN: STUDI KASUS
TUKANG BECAK DI SEKITAR MASJID JENDRAL SUDIRMAN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Fatih Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 11230090
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Agustus 2018
Nilai Ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M. Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji I

Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji II

Dr. Pajar Hama Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 30 Agustus 2018
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Ahmad Fatih Kurniawan

NIM : 11230090

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi PMI

Pembimbing



Dr. Pajar Herman Indra Jaya, S.Sos, M.Si
NIP. 19810128 200312 1 003

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fatih Kurniawan
NIM : 11230090
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman*" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang sepengetahuan peneliti tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Yang menyatakan,




Ahmad Fatih Kurniawan
NIM: 11230090

Persembahan

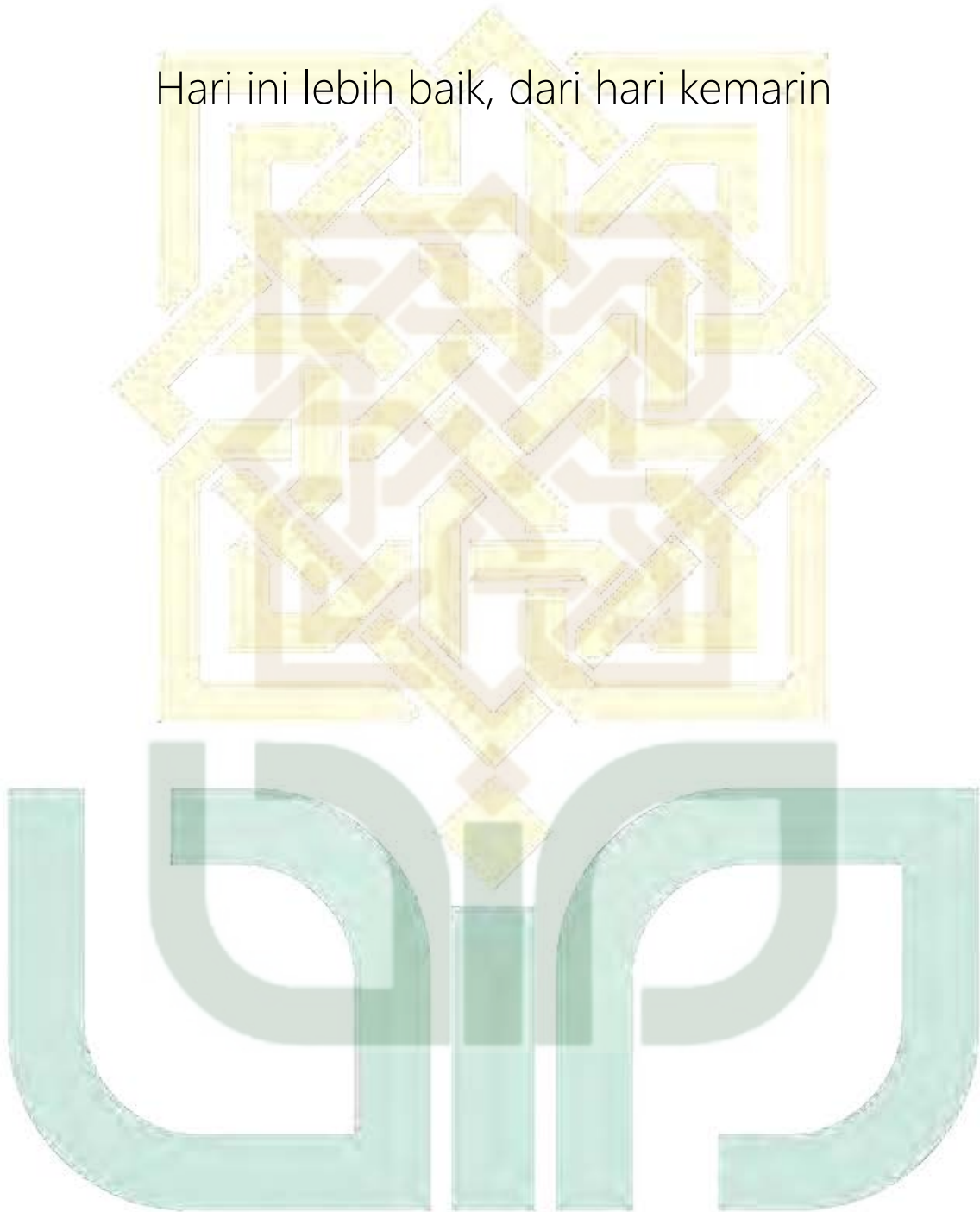
Untuk kalian yang terus memberikan semangat, dorongan, dan bantuan. Sehingga, saya menyelesaikan tugas akhir ini.

#Semoga dibalas oleh Allah swt, dengan balasan yang terbaik, amin



Motto

Hari ini lebih baik, dari hari kemarin



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin puji syukur yang senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, serta karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin (Studi Kasus Tukang Becak Di Sekitar Masjid Jendral Sudirman)*".

Tidak lupa juga Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu kekasih Allah, Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs.Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.
4. Ibu Dr.Hj. Sriharini.S.Ag.,M.Si. selaku dosen pembimbing akademik serta pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.

5. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anak-nya ini di sepertiga malam.
6. Dosen-dosen Prodi Pengembangan Masyarakat yang mengajarkan saya berbagai ilmu, semoga menjadi amal jariyah.
7. Keluarga Sulaimaniyah, sebagai rumah kedua.
8. Sedulur-sedulur saya se-Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
9. Sedulur-senasib Miswar, Hidayat, Djo, Syam, dan Mukhlas.

Akhirnya skripsi ini hanyalah sebuah karya sederhana yang mudahmudahan dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan dan kesalahan. Semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018
Penulis

Ahmad Fatih Kurniawan
NIM. 11230090

ABSTRAK

Ahmad Fatih Kurniawan, 2018, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak Di Sekitar Masjid Jendral Sudirman*.

Tukang becak kalah saing dengan kendaraan bermotor, baik itu roda dua (motor), maupun roda empat (mobil, minibus, dan bus). Kendaraan bermotor jelas lebih cepat dari becak, jarak jangkanya lebih jauh, dan dari segi kenyamanan lebih nyaman. Ditambah dengan berkembang dan majunya teknologi, sekarang kendaraan bermotor meningkatkan pelayanannya dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet, seperti Grab dan Go-jek. Sehingga, akses pelayanan nya lebih mudah dan harga yang jelas tertera pada aplikasinya. Bagaimana cara tukang becak menghadapi permasalahan tersebut?

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan sumber data utama berupa perkataan dan tindakan informan, sedangkan sumber data tambahan nya adalah dokumen dan sejenisnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus—studi kasus yang digunakan adalah instrumen tunggal. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tukang becak bekerja dari pagi sampai malam, sampai jalanan sepi dan tukang becak merasa capek. Dalam seminggu tukang becak tidak ada waktu libur. Sedangkan strategi atau cara bertahan hidup tukang becak, yakni dengan memperbanyak jam kerja, pekerjaan sampingan, dan mengikuti Paguyuban “Kadang Muslim”.

Kata Kunci: *Strategi Bertahan Hidup, Tukang Becak, Masjid Jendral Sudirman, Paguyuban Kadang Muslim.*

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	Visi
KATA PENGANTAR.....	Visii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	16
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Deskripsi Wilayah.....	29
1. Keadaan Geografis	29
2. Karakteristik Wilayah	32
3. Kependudukan Dan Kondisi Ekonomi.....	33
B. Gambaran Umum Masjid Jendral Sudirman.....	36
1. Letak Geografis.....	36
2. Sejarah Masjid Jendral Sudirman.....	38
3. Visi-Misi Masjid Jendral Sudirman	38
4. Program Dan Kegiatan Di Masjid Jendral Sudirman.....	39
5. Fasilitas Masjid Jendral Sudirman	42
6. Struktur Kepengurusan.....	43
7. Wewenang Dan Tanggung Jawab Dalam Struktur Kepengurusan	46
C. Paguyuban “Kadang Muslim”	47
1. Gambaran Umum	47
2. Kegiatan Di Paguyuban ‘Kadang Muslim’	50

**BAB III: STRATEGI BERTAHAN HIDUP TUKANG BECAK DI
SEKITAR MASJID JENDRAL SUDIRMAN 55**

- A. Kehidupan Sehari-Hari Tukang Becak 55
- B. Strategi Bertahan Hidup Tukang Becak..... 59
 - 1. Jam Kerja Lebih Banyak..... 59
 - 2. Pekerjaan Sampingan
 - 3. Paguyuban “Kadang Muslim’ 62

BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan 68
- B. Saran..... 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring edisi kelima, becak adalah kendaraan umum seperti sepeda tidak bermotor beroda tiga, bertutup (tutupnya dapat dibuka), satu sadel di belakang, tempat duduk untuk penumpang di depan, dijalankan dengan tenaga manusia (pengemudinya duduk di belakang).¹

Dalam KBBI Daring edisi kelima “Penarik becak adalah pengemudi becak”. Penarik becak disebut juga tukang becak, abang becak.²

Hal yang diteliti penulis dari tukang becak adalah strategi atau cara bertahan hidupnya. Menurut Edi Suharto strategi bertahan hidup adalah “Kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya”.³

Sehingga, strategi bertahan hidup tukang becak maksudnya adalah bagaimana cara tukang becak menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Khususnya dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima"*, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 3 September 2017.

² *ibid.*

³ Edi Suharto, *"Coping Strategi dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan"*, International Policy Fellowships, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_07.htm, diakses tanggal 03 Oktober 2015.

Istilah lain yang memiliki kesamaan makna dengan strategi bertahan hidup (*survive strategies*) adalah *coping behaviour*, *coping mechanisms*, *coping strategies*, *household strategies*, dan *livelihood diversification*.⁴

Berbagai macam aktifitas yang dilakukan manusia disebabkan oleh kebutuhan dasar atau pokok manusia yang harus terpenuhi, yaitu makanan, pakaian dan rumah. Makanan dibutuhkan untuk kesehatan tubuh dan keselamatan hidup. Pakaian dibutuhkan untuk melindungi tubuh dari panas dan dingin. Rumah dibutuhkan sebagai tempat untuk istirahat, untuk melindungi keluarga dan kekayaan dari ancaman bahaya.⁵ Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja akan mendapatkan penghasilan atau pendapatan. Penghasilan yang di terima digunakan untuk membeli dan memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.

Alasan mengapa saya memilih penelitian tentang “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman”. Berawal dari ketika saya mengikuti salah satu kegiatan atau program Masjid Jendral Sudirman. Kegiatan di mulai setelah ± jam 08.00 malam dan selesai ± jam 10.00 malam. Setelah kegiatannya selesai ± jam 10.00 malam, saya pergi ke tempat wudhu yang terletak di belakang Masjid Jendral Sudirman sebelah kanan, yang dihubungkan jalan setapak. Ketika saya berjalan menuju ke kamar kecil, di sebelah kanan masjid saya melihat tiga

⁴ *ibid.*

⁵ Ali Issa Othman, *Manusia Menurut Al Gazali*, (Bandung: Pustaka, 1987), hlm.293-294.

becak dan tiga orang. Keadaan 3 orang itu, yang satu sedang duduk di becak, yang dua-tiga sedang tidur di emperan sebelah kanan masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Suhar (Ketua “Kadang Muslim”), semua tukang becak yang berada di sekitar masjid jendral merupakan anggota pengajian atau *pengaosan* “Kadang Muslim”. Tukang becak yang mengikuti *pengaosan* “Kadang Muslim” berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) seperti Kebumen, Klaten, Sukoharjo, dan Magelang. Mereka di Yogyakarta tidak memiliki rumah—untuk tidur, mencuci pakaian, dan menjemur pakaian mereka lakukan di sekitar Masjid Jendral Sudirman, dan ketika pulang ke kampung halaman becak mereka dititipkan di sekitar Masjid Jendral Sudirman.

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan pokok tukang becak tergantung, pada penghasilan yang didapatkan tukang becak. Dan jumlah penghasilan tukang becak dipengaruhi oleh sedikit-banyaknya pengguna jasa transportasi (penumpang). Semakin banyak penumpang maka semakin banyak penghasilan yang diperoleh, dan sebaliknya jika semakin sedikit penumpang maka semakin sedikit penghasilan yang diterima.

Sedangkan sedikit-banyaknya penumpang yang menggunakan jasa transportasi tukang becak dipengaruhi banyak faktor, berikut beberapa faktor yang mempengaruhi sedikit—banyaknya penumpang yang menggunakan jasa transportasi tukang becak:

Pertama, persaingan antar jasa transportasi. Selain tukang becak, ada banyak jasa transportasi lain-nya yaitu andong, ojek pangkalan, taksi, bus kota dan transjogja. Dan sekarang muncul jasa transportasi yang lebih modern yang disebut *on demand* atau transportasi *online*, yaitu Go-Jek, Grab, dan Uber.⁶ Sehingga persaingan antar jasa transportasi sekarang semakin ketat.

Adanya transportasi *online* ditanggapi dengan protes dalam bentuk demonstrasi, oleh sopir transportasi konvensional di berbagai daerah.⁷ Transportasi konvensional adalah transportasi umum yang biasa kita gunakan, yang telah tersedia di jalan konvensional, seperti bus, taksi, angkutan umum, bajaj, dan ojek.⁸ Sebab kenapa mereka (sopir transportasi konvensional) demonstrasi adalah mereka menuntut sebuah keadilan akibat keberadaan jasa transportasi berbasis aplikasi *online*, mereka mengharapkan bahwa transportasi *online* juga harus mematuhi peraturan yang ada yaitu membayar pajak, izin kelayakan transportasi atau kir maupun trayek.⁹ Setelah adanya transportasi *online* menyebabkan penghasilan mereka berkurang hingga 50%.¹⁰

⁶ Aditya Hadi Pertama, "Kilas Balik Perkembangan Layanan Transportasi Online di Tahun 2016", Techinasia, <https://id.techinasia.com/kilas-balik-perkembangan-transportasi-online-sepanjang-tahun-2016>, diakses tanggal 30 Agustus 2017.

⁷ Ratna Purnama, dkk., "Solusi Kisruh Transportasi Harus Adil", Koran Sindo, <http://koran-sindo.com/page/news/2016-03-24/0/1>, diakses tanggal 31 Agustus 2017.

⁸ Lucacristini, "Transportasi Konvensional vs Online", <https://lucakristiani.wordpress.com/2016/04/27/transportasi-konvensional-vs-online>, diakses tanggal 31 Agustus 2017.

⁹ Ratna Purnama, dkk., "Solusi Kisruh Transportasi Harus Adil".

¹⁰ Astri Maulina, "Pro-Kontra Transportasi Berbasis Aplikasi", Kompasiana, http://www.kompasiana.com/aci/pro-kontra-transportasi-berbasis-aplikasi_57032c3b2323bd1a0556df4c, diakses tanggal 31 Agustus 2017.

Kedua, banyaknya jumlah Kendaraan pribadi. Semakin banyak orang memiliki kendaraan pribadi, maka semakin sedikit orang yang menggunakan transportasi umum. Hal itu juga berdampak pada penghasilan tukang becak, karena semakin sedikit orang yang menggunakan jasa transportasi yang di tawarkan oleh tukang becak.

Dalam koran Tribun Jogja, data yang bersumber dari Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016 yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) DIY, pada tahun 2015 jumlah kendaraan bermotor yang berada di DIY sebanyak 2.2 juta unit. Dan berdasarkan data dari Ditlantas Polda DIY, kendaraan bermotor yang paling banyak adalah motor dan mobil. Jumlah motor sebanyak 1.9 juta unit dan jumlah mobil sebanyak 206.7 ribu unit, sisanya berupa bus, mobil beban dan lainnya.¹¹

Dalam koran Tribun Jogja berdasarkan data Ditlantas Polda DIY pada akhir September 2015—28 September 2016 kendaraan bermotor baru di Yogyakarta berjumlah 84.312 unit dan yang mendominasi kendaraan motor roda dua. Dari data tersebut 1 Januari 2016—28 September 2016, kendaraan motor roda dua baru berjumlah 71.566 unit dan kendaraan motor roda empat baru berjumlah 12.746 unit. Lebih rincinya di Kabupaten Sleman pada tahun 2016—26 September 2016 kendaraan motor roda dua baru berjumlah 25.537 unit dan kendaraan roda empat berjumlah 6.018, di Kabupaten Bantul kendaraan motor roda dua berjumlah 18.874 unit dan kendaraan roda empat

¹¹ Dwi Nourma Handito, “Tahun 2016 Tercatat Ada 84 Ribu Kendaraan Baru di Yogyakarta”, Tribun Jogja, <http://jogja.tribunnews.com/2016/10/03/tahun-2016-tercatat-ada-84-ribu-kendaraan-baru-di-yogyakarta>, diakses tanggal 31 Agustus 2017.

berjumlah 2.730 unit, di Kota Yogyakarta kendaraan motor roda dua berjumlah 12.284 unit dan kendaraan roda empat berjumlah 2.838 unit.¹²

Ditengah persaingan penyedia jasa transportasi yang semakin ketat dan semakin banyak-nya kendaraan pribadi. Bagaimana strategi atau cara tukang becak menghadapi permasalahan tersebut?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kehidupan sehari-hari tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian adalah mencari jawaban atas rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, yakni:

- a. Mendeskripsikan aktivitas sehari-hari tukang becak yang berada di sekitar masjid jendral sudirman.
- b. Untuk mengetahui strategi atau cara apa yang digunakan tukang becak untuk mengatasi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya?

¹² *ibid.*

2. Kegunaan Penelitian:

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberi memberikan informasi yang dapat digunakan atau dimanfaatkan banyak orang baik kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini memberikan tambahan khasanah keilmuan bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Penelitian ini memberikan informasi untuk menjadi acuan bagi peneliti yang dengan tema strategi bertahan hidup.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk memberdayakan tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman.

D. Kajian Pustaka

Tujuan kajian pustaka adalah agar tidak terjadi duplikasi penelitian atau agar peneliti tidak meneliti sesuatu yang sudah di teliti. Sehingga, pada bagian ini penulis meninjau dan menjelaskan penelitian atau karya ilmiah terdahulu, apakah memiliki tema, subjek penelitian, objek penelitian, tujuan penelitian dan lokasi penelitian yang sama? Penelitian atau karya ilmiah tersebut bisa berupa artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, dan buku.

1. Penelitian oleh Mieta Nur Pratiwi Iskandar yang berjudul “*Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*”.¹³

Lokasi atau tempat penelitian ini di Masjid Jendral Sudirman, Demangan Baru, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah pengurus Masjid Jendral Sudirman. Objek penelitian ini adalah manajemen Masjid Jendral Sudirman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, dan pengontrolan pengurus terhadap kegiatan yang dilakukan di Masjid Jendral Sudirman.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam kegiatannya Masjid Jendral Sudirman telah menerapkan fungsi manajemen walaupun dalam lingkup yang sederhana. Untuk fungsi planning Masjid Jendral Sudirman sudah mempunyai Garis Besar Haluan Masjid (GBHM) yang digunakan dalam melakukan setiap kegiatan dan beraraskan pada budaya, spiritualitas, seni, dan ilmu pengetahuan. Untuk fungsi organizing sudah disusun struktur pengurus beserta job description-nya masing-masing.

Untuk fungsi actuacing ada 3 elemen yang berpengaruh yaitu: kepemimpinan, motivasi, dan komunikasi. Pertama, kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan situasional. Kedua, motivasi yang

¹³ Mieta Nur Pratiwi Iskandar, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

dilakukan dengan cara memberikan wadah untuk mengembangkan keilmuannya.

Ketiga, komunikasi antara pengurus-pengurus, komunikasi antara pengurus-jamaah terjalin dengan luwes dan terbuka. Untuk fungsi controlling dilakukan dengan dua cara yaitu pengontrolan langsung oleh ketua takmir terhadap kinerja pengurus serta melakukan evaluasi satu minggu sekali.

2. Penelitian oleh Sunarjo yang berjudul “*Peran Masjid Dalam Melestarikan Budaya Lokal Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*”.¹⁴

Lokasi penelitian ini di Masjid Jendral Sudirman. Subjek penelitian ini adalah pengampu kajian, takmir masjid, dan jama'ah Masjid Jendral Sudirman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang peran masjid dalam melestarikan budaya lokal di Masjid Jendral Sudirman, secara perannya maupun kendala yang dihadapi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Masjid Jendral Sudirman dalam melestarikan budaya lokal adalah masjid ini menjadi lembaga pendidikan dengan mengadakan berbagai kegiatan kebudayaan seperti ngaji serat jawa kuno, waktunya sebelum sekali di awal minggu, biasanya hari sabtu sehabis sholat asar. Grup sholawat “Kadang Muslim”, kegiatan

¹⁴ Sunarjo, *Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

grup ini di laksanakan mingguan yaitu di setiap malam rabu. Dan “ngaji filsafat” yang dilaksanakan mingguan setiap malam kamis sehabis isya’.

Dan faktor yang menghambat pelestarian budaya lokal yaitu adanya asumsi yang buruk terhadap budaya lokal, tidak diajarkannya paleografi atau huruf-huruf kuno, dan budaya lokal yang harus dilihat dari perspektif barat.

Asumsi yang buruk ini mengakibatkan tidak adanya ruang bagi budaya lokal untuk berkembang, ketidakadaan ruang bagi budaya lokal ini mengakibatkan orang jawa buta terhadap paleografi, sehingga terjadi keterputusan model berfikir sekarang dengan model berpikir orang jawa dahulu.

3. Penelitian oleh Anif Farida yang berjudul “*Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak: Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*”.¹⁵

Lokasi penelitian ini di Masjid Jendral Sudirman. Subjek penelitian ini adalah para pengurus, para pembimbing, dan tukang becak. Objek penelitian ini adalah bentuk pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dilakukan perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman untuk meningkatkan kualitas SDM para tukang becak.

¹⁵ Ani Farida, *Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak: Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha-usaha pengembangan sumber daya tukang becak dalam perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta dan untuk mengetahui hasil pengembangan sumber daya tukang becak dalam perkumpulan “Kadang Muslim” Masjid Jendral Sudirman.

Hasil penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan perkumpulan “Kadang Muslim” dalam mengembangkan sumber daya para tukang becak yaitu dalam bidang keagamaan terdapat program rutin berupa pengajian, sholawat, tahlil, dan program berkala berupa rangkaian kegiatan Ramadhan.

Dalam bidang ekonomi terdapat program peminjaman modal pembelian becak, dan pinjaman uang kas untuk kebutuhan mendesak. Dalam bidang kesehatan terdapat program pelayanan kesehatan dengan biaya lebih murah. Hasil adanya program di atas adalah tukang becak lebih rajin beribadah, terbantu dengan adanya peminjaman modal pembelian becak dan kebutuhan mendadak, serta mengurangi pengeluaran dengan adanya pelayanan kesehatan dengan biaya lebih murah.

4. Penelitian oleh Nining sumarsih yang berjudul “*Strategi Survive Buruh Bangunan: Studi Kasus Buruh Bangunan di Masyarakat Pegunungan Prambanan, Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta*”.¹⁶

Lokasi penelitian ini di Dusun Mlakan, Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah buruh bangunan di Dusun Mlakan. Objek penelitian ini adalah strategi survive buruh bangunan di Dusun Mlakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana buruh bangunan di Dusun Mlakan bertahan hidup dan memanfaatkan semaksimal mungkin potensi sumber daya alam yang terbatas.

Hasil penelitian ini adalah hal-hal yang dilakukan buruh bangunan di Dusun Mlakan untuk tetap bertahan hidup yaitu pekerjaan sampingan (mencari kayu bakar dan memelihara sapi), menghemat pengeluaran dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada (mengambil air di mbilik dan mencari sayuran di kebun), dan hutang piutang jika ada kebutuhan mendadak dan mendesak.

¹⁶ Nining Sumarsih, *Strategi Survive Buruh Bangunan: Studi Kasus Buruh Bangunan Di Masyarakat Pegunungan Prambanan Dusun Mlakan Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2009)

5. Penelitian oleh Andy Akbar yang berjudul "*Strategi Bertahan Hidup Pemulung di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir*".¹⁷

Lokasi penelitian ini di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir. Subjek penelitian ini adalah pemulung beserta keluarga, lurah, dan staf bagian pembangunan Kelurahan Sidomulya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi bertahan hidup pemulung di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir meliputi profil pemulung dan keluarganya, identifikasi pemulung dan keluarganya serta menggambarkan dan menganalisis strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan fisiologi.

Hasil penelitian ini adalah bahwa strategi bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan fisiologi yaitu cara pemulung untuk memenuhi atau menghemat kebutuhan pangan yaitu mencari uang dari pagi sampai sore, menyisihkan atau menabung uang yang didapat, tidak membeli atau makanan berlebihan dan tidak makan di warung.

Pemulung bertahan hidup menggunakan alternatif subsistem seperti jualan gorengan, jadi tukang cuci baju, jadi buruh bangunan dan lain sebagainya. Pemulung bertahan hidup meminta bantuan dari jaringan sosial yaitu meminjam uang dengan pemilik lapak untuk kebutuhan yang mendesak dengan cara bayar dipotong tiap hari setiap barang yang dijual.

¹⁷ Andy Akbar, "*Strategi Bertahan Hidup Pemulung di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir*", Ejournal Pembangunan Sosial, Vol. 4: 3 (2016), hlm.141-145, <http://www.portal.fisip-unmul.ac.id/site/?p=4779>, diakses tanggal 7 September 2017.

6. Penelitian oleh Agus Joko Pitoyo dan Muhammad Arif Fahrudin Alfana yang berjudul, "*Strategi Rumah Tangga Miskin Perdesaan Keluar Dari Kemiskinan: Kasus Tiga Desa di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*".¹⁸

Lokasi penelitian ini di tiga desa: Desa Pagerharjo dan Desa Banjarsari di Kecamatan Samigaluh serta Desa Banjararum di Kecamatan Kalibawang. Subjek penelitian ini adalah rumah tangga miskin di tiga desa tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan strategi masyarakat perdesaan di tiga desa dengan kondisi geografis yang berbeda untuk keluar dari kemiskinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada variasi strategi rumah tangga untuk keluar dari kemiskinan. Rumah tangga miskin di tiga desa menerapkan beberapa strategi. Namun diversifikasi sumber-sumber pendapatan merupakan strategi yang paling banyak dipilih oleh penduduk miskin. Usaha diversifikasi yang dilakukan adalah mengusahakan ternak sapi dan menambah jumlah pohon kakao. Perbedaan pemilihan strategi tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi geografis di setiap desa

¹⁸ Agus Joko Pitoyo, Muhammad Arif Fahrudin Alfana, "*Strategi Rumah Tangga Miskin Perdesaan Keluar Dari Kemiskinan: Kasus Tiga Desa di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta*", Jurnal Populasi, Vol. 23: 2 (2015), hlm. 55-70, <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/15695>, diakses pada tanggal 7 September 2017.

7. Penelitian oleh Khalifi yang berjudul "*Ironi Strategi (Survive) Petani Garam Di Desa Gersik Putih*".¹⁹

Penelitian ini berlokasi di Desa Gersik Putih, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep, Madura. Subjek penelitian ini adalah petani garam yang ada di Gersik Putih.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi cara-cara atau tindakan yang dilakukan petani garam di Desa Gersik Putih pada saat pertanian garam mereka tidak membuahkan hasil yang melimpah. dan untuk menambah khazanah dan pengetahuan bagi studi sosiologi sekaligus mampu memberikan kontribusi progresif bagi petani yang sedang mengalami berbagai gejolak dan diskriminasi yang ditujukan kepada mereka, dengan menggunakan teori subsistensi yang dipopulerkan oleh James C. Scott. Yaitu sebuah teori yang menjelaskan tentang pola ekonomi yang bercirikan jangka pendek atau musiman dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan.

Hasil penelitian ini adalah bahwa petani garam mengalihfungsikan sebagian lahan garamnya menjadi tambak ikan, memasang "Parayeng", berkebun, merantau. di tengah keterpurukan nasib hidup yang menimpa mereka, senyatanya mereka mampu bangkit dengan mencari kerja sampingan. Strategi-strategi yang mereka lakukan tersebut pada dasarnya

¹⁹ Khalifi, "*Ironi Strategi (Survive) Petani Garam Di Desa Gersik Putih*", Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 7: 2 (April 2013), hlm. 264-282.

termasuk bagian dari model ekonomi yang bercirikan sekali musim atau subsistensi.

Dari tinjauan penelitian terdahulu di atas, bahwa skripsi ini “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin: Studi Kasus Tukang Becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman”, yang berlokasi di sekitar Masjid Jendral Sudirman, subjek penelitian-ya tukang becak di Sekitar Masjid Jendral Sudirman, objek penelitian-nya bagaimana strategi bertahan hidup tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman, tujuan penelitian-nya untuk mencari tahu, strategi atau cara apa yang digunakan tukang becak untuk mengatasi permasalahan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, masih layak untuk diteliti, karena dari hasil penelusuran penulis—penulis belum menemukan penelitian yang membahas permasalahan tersebut.

E. Kerangka Teori

1. Miskin

a. Pengertian Miskin

Miskin menurut Islam adalah orang yang mempunyai harta dan pekerjaan, tapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-harinya.²⁰ Terkadang istilah miskin tertukar dengan istilah fakir. Fakir adalah seseorang yang tidak mempunyai harta dan pekerjaan, untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya.²¹

²⁰ Syamsuddin Abu Abdillah, *Fathul Qarib*, terj. Abu H.F. Ramadhan (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010), hlm.133.

²¹ *Ibid.*, hlm.133.

Miskin menurut bank dunia (*World Bank*) adalah seseorang yang memiliki pengeluaran kurang dari 1,25 dollar AS per-hari.²²

Miskin menurut BPS (Badan Pusat Statistik) adalah seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup minimal (*poverty line*). Kebutuhan hidup minimal itu adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2.100 kilo kalori per-orang per-hari dan kebutuhan minimal non makanan seperti pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.²³

- b. Menurut lembaga penelitian SMERU dalam bukunya Edi Suharto, Ciri-ciri kemiskinan ada sembilan yaitu sebagai berikut:²⁴
- 1) Ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (makanan, pakaian, dan rumah).
 - 2) Ketiadaan akses terhadap kebutuhan dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih, dan transportasi).
 - 3) Ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi untuk pendidikan dan keluarga).
 - 4) Kerantanan terhadap guncangan yang bersifat individual maupun massal.

²² Kadir Ruslan, "Jumlah Si Miskin (5): Garis Kemiskinan Bank Dunia", Kompasiana, http://www.kompasiana.com/kadirsaja/jumlah-si-miskin-5-garis-kemiskinan-bank-dunia_552a2ba3f17e61c266d623aa, diakses pada tanggal 8 September 2017.

²³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, cet. 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.133-134.

²⁴ *Ibid.*, hlm.132.

- 5) Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan sumber alam.
 - 6) Ketidakterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.
 - 7) Ketidakadaan akses terhadap lapangan pekerjaan dan mata pencaharian yang berkesinambungan.
 - 8) Keidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental.
 - 9) Ketidakmampuan dan ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil)
- c. Penyebab kemiskinan menurut David Cox ada 4 yaitu sebagai berikut.²⁵
- 1) Kemiskinan yang diakibatkan globalisasi. Globalisasi menghasilkan pemenang dan pengkalah. Pemenang umumnya adalah negara-negara maju. Sedangkan negara-negara berkembang seringkali semakin terpinggirkan oleh persaingan dan pasar bebas yang merupakan prasyarat globalisasi.
 - 2) Kemiskinan yang berkaitan dengan pembangunan. Kemiskinan subsisten (kemiskinan akibat rendahnya pembangunan), kemiskinan pedesaan (kemiskinan akibat peminggiran pedesaan dalam proses pembangunan), kemiskinan perkotaan (kemiskinan

²⁵ *ibid.*, hlm.132-133.

yang disebabkan oleh hakekat dan kecepatan pertumbuhan perkotaan).

- 3) Kemiskinan sosial. Kemiskinan yang dialami oleh perempuan, anak-anak, dan kelompok minoritas.
- 4) Kemiskinan konsekuensial. Kemiskinan yang terjadi akibat kejadian-kejadian lain atau faktor-faktor eksternal di luar si miskin, seperti konflik, bencana alam, kerusakan lingkungan, dan tingginya jumlah penduduk.

2. Keluarga

- a. Pengertian keluarga menurut Departemen Sosial (Depsos), keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri; suami, istri, dan anak; ibu dan anaknya.²⁶
- b. Elemen dalam keluarga menurut Depsos, ada 3 elemen utama dalam struktur internal keluarga, yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Status Sosial

Status sosial penting bagi keluarga, karena status sosial memberikan identitas dan rasa memiliki bagi anggota keluarga. Dalam keluarga terdapat 3 anggota keluarga utama yaitu bapak/ suami, ibu/ istri, dan anak.

2) Peran Sosial

²⁶ Agus Sjaafari, *Kemiskinan Dan Peremberdayaan Kelompok* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.37.

²⁷ *ibid.*, hlm.37.

Setiap anggota keluarga menjalankan peran-nya sesuai dengan status sosial-nya.

3) Norma Sosial

Dalam keluarga terdapat aturan yang berisi tentang apa yang boleh dan tidak untuk dilakukan oleh anggota keluarga.

c. Kriteria keluarga miskin

Badan pusat statistik (BPS) menjabarkan 14 kriteria untuk menentukan keluarga miskin yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per-orang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu

²⁸ Johan, "Kriteria Untuk Menentukan Keluarga/ Rumah Tangga Miskin", *Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta*, <http://dinsos.jogjapro.go.id/kriteria-untuk-menentukan-keluarga-rumah-tangga-miskin>, diakses tanggal 12 September 2017.

- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan hanya satu/dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala keluarga adalah petani dengan luas lahan 500 m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- (Enam Ratus Ribu) per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala keluarga : tidak bersekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai minimal Rp. 500.000,- (Lima Ratus Ribu Rupiah), seperti sepeda motor kredit/non-kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Apabila telah memenuhi minimal 9 kriteria di atas, maka bisa dikategorikan keluarga miskin. Strategi Bertahan Hidup

d. Pengertian Strategi Bertahan Hidup

Menurut Edi Suharto Secara umum *coping strategies*(strategi bertahan hidup) adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan

seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya.²⁹

Dalam konteks keluarga miskin, menurut Moser (1998) dalam artikelnya Edi Suharto, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola atau memenej berbagai asset yang dimilikinya.³⁰

e. Tahapan strategi bertahan hidup

Teori aksi dari Hinkle yang merujuk pada Znaniecki dan Person, teori ini berasumsi bahwa³¹:

- 1) Tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
- 2) Sebagai subjek, manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan tertentu.
- 3) Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Kelangsungan tindakan manusia hanya di batasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah sendiri.

²⁹ Edi Suharto, "Coping Strategies dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan".

³⁰ *ibid.*

³¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*(Jakarta: Cv Rajawali, 1985), hlm.46.

- 5) Manusia menilai, memilih, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang akan, sedang, dan telah dilakukan.
- 6) Ukuran-ukuran; aturan-aturan; prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
- 7) Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan bersifat subjektif.

f. Macam Strategi Bertahan Hidup

Menurut Corner ada beberapa macam atau pola strategi bertahan hidup yang digunakan oleh keluarga miskin, yakni sebagai berikut³²:

- 1) Memiliki pekerjaan lebih dari satu untuk memperoleh penghasilan lebih banyak.
- 2) Apabila belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemudian menggunakan ikatan kekerabatan, ketenggaan, dan hubungan timbal-balik
- 3) Jam untuk kerja diperbanyak.
- 4) Pindah kerja ke tempat yang lebih potensial, seperti ibu kota.

Sedangkan menurut Hakim dan Ismail, membagi strategi bertahan hidup menjadi dua macam yaitu:

- 1) Pendekatan yang lebih pasif dilakukan dengan memperkecil pengeluaran.

³² Kusnadi, *nelayan: strategi adaptasi dan jaringan*, (bandung: humaniora utama press, 2000), hlm.7-8.

- 2) Pendekatan aktif, yaitu dengan menambah pemasukan. Namun ini bisa dilakukan dengan menggabungkan kedua-duanya dengan memperbanyak penghasilan sekaligus memperkecil pengeluaran. Hal ini sangat berkaitan dengan faktor geografis, potensi alam kemajuan pembangunan lokal yang memberikan peluang kerja serta tradisi merupakan faktor yang berpengaruh.³³

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian terdapat 3 Jenis penelitian yaitu kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Sedangkan, dalam penelitian ini—penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy.J. Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁴

Penelitian kualitatif sering disebut juga: Metode alternatif (*alternative method*), Penelitian lapangan (*field research*), penelitian

³³ Disadur Dari Versia Nabela Azizi, *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi(Yogyakarta:Jurusan PMI Falkutas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2013),Hlm.28. Dari Ismail, Abdullah, *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Perempuan Nelayan Di Pulau Maitara Tidore Kepulauan*,Tesis Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2009), hlm. 15.

³⁴ Lexy j.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:PT.Remaja Rodaskarya),hlm.4.

interpretatif (*interpretative*), pencarian alamiah (*naturalistic inquiry*), dan konstruktivisme (*constructivism*)³⁵.

2. Sumber data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jadi, ada dua jenis sumber data yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder).

Pertama, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.³⁶ *Kedua*, sumber data tambahan berupa sumber tertulis yang dapat di bagi atas sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi³⁷.

3. Pendekatan

Menurut John W. Creswell, Dalam penelitian kualitatif ada 5 pendekatan yaitu: studi naratif, studi fenomenologi, studi *grounded theory*, studi etnografi, dan studi kasus.³⁸ Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan studi kasus (*case-study*). Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu

³⁵ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*(Jakarta: PT Grasindo), hlm.9.

³⁶ *ibid*, hlm.157.

³⁷ *ibid*, hlm.159.

³⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), hlm.13-14.

secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka informasi.³⁹

Dan studi kasus yang di gunakan pada penelitian ini adalah Studi kasus instrumental tunggal. Menurut Stake dalam bukunya John W. Creswell, dalam studi kasus instrumental tunggal peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini.⁴⁰

4. Teknik pengumpulan data

a. Pengamatan

Teknik pengumpulan data dengan Pengamatan atau observasi adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa.⁴¹

Jenis pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah non partisipan. Maksudnya non partisipan adalah peneliti merupakan outsider dari kelompok yang sedang di teliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan.⁴²

b. Wawancara

³⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.49.

⁴⁰ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, hlm.139.

⁴¹ Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta:Gama Univ.Press, 1995), hlm.100.

⁴² John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, hlm.232.

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.⁴⁴

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tulisan baik berupa catatan, prasasti, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁴⁵

5. Analisis data

Analisis data adalah mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema-tema yang sama.⁴⁶Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisis holistik. Analisis holistik adalah analisis yang di gunakan untuk memahami suatu gejala secara menyeluruh, termasuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan lingkungan sosial manusia atau organisasi eksternal yang mempengaruhi.⁴⁷

6. Penentuan subjek dan objek penelitian

⁴³ Lexy j.Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm.189.

⁴⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*,hlm.116.

⁴⁵ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2002), hlm. 161.

⁴⁶ *ibid*,hlm.122.

⁴⁷ *ibid*,hlm.121.

a. Subjek

Subjek penelitian adalah sumber data atau sumber tempat memperoleh keterangan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah tukang becak yang berada di sekitar masjid jendral sudirman.

b. Objek

Objek penelitian adalah bagaimana strategi bertahan hidup tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari empat bab, setiap bab akan terdiri dari beberapa sub bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi deskripsi gambaran umum tempat penelitian..

BAB III: berisi kehidupan sehari-hari dan strategi bertahan hidup tukang becak di sekitar Masjid Jendral Sudirman.

BAB IV: berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati, mewawancarai, dan membaca dokumen—guna untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini, yakni “*Strategi Bertahan Hidup Keluarga Miskin(Studi Kasus Tukang Becak Di Sekitar Masjid Jendral Sudirman)*”. Sehingga penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tukang becak bekerja dari pagi sampai malam. Dimulai dengan bangun pada waktu subuh, kemudian membersihkan Masjid Jendral Sudirman. Lalu, ke warung terdekat untuk sarapan, baru tukang becak berangkat kerja ke pangkalan-nya dan selesai sampai malam, kira-kira sampai jalanan sepi dan tukang becak sudah capek.

Dalam seminggu tukang becak, yakni dari senin sampai ahad tidak memiliki hari libur. Sehingga, Mereka dalam seminggu bekerja terus. Mereka libur ketika pulang ke kampung halaman. Dan mereka pulang kampung apabila di kampungnya ada yang hajatan, seperti pernikahan, sunatan, kerja bakti, dan lain sebagainya. Atau, mereka pulang kampung apabila badan mereka terasa sakit, dan ketika dirasa sudah sembuh mereka kembali ke Yogyakarta untuk bekerja seperti biasanya.

Kalau mereka pulang kampung, mereka menitipkan becaknya di Masjid Jendral Sudirman. Jadi, apabila di waktu kerja tukang becak, ada becak yang di parkirkan di Masjid Jendral Sudirman, berarti tukang becaknya pulang ke kampung halaman.

2. Strategi bertahan hidup yang digunakan tukang becak untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka sehari-hari, yakni dengan memperbanyak jam kerja, pekerjaan sampingan, dan mengikuti Paguyuban “Kadang Muslim”. Dengan memperbanyak jam kerja dengan harapan bertambah pula penghasilan. Dengan memiliki pekerjaan sampingan, untuk menghadapi penghasilan yang tidak tentu dari menarik becak. Dengan mengikuti Paguyuban “Kadang Muslim, tukang becak mendapat berbagai manfaat, mulai dari musyawarah bersama ketika ada masalah yang menimpa anggotanya, adanya pengajian bagi anggotanya, dan adanya bantuan dana.

B. Saran

Berikut saran yang saya berikan ke Pemerintah Daerah, Dinas Sosial, Paguyuban sejenis, dan peneliti yang memiliki tema yang sama—setelah saya menyelesaikan penelitian ini:

1. Untuk Pemerintah Daerah dan Dinas Sosial untuk membuat program jaring sosial khusus untuk manula yang bekerja, seperti tukang becak, pemulung, dan buruh gendong. Mereka dengan tubuh yang seharusnya untuk istirahat, dipaksa untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup.
2. Paguyuban “Kadang Muslim” bisa dijadikan percontohan bagi Paguyuban lain-nya, karena memiliki program dari segi sosial, spiritual, dan material.

3. Untuk peneliti yang memiliki tema yang sama, yakni strategi bertahan hidup saya sarankan untuk membaca bukunya Kusnadi yang berjudul “*Nelayan: Strategi Adaptasi Dan Jaringan*”, ini merupakan tesis yang dibukukan, buku ini bisa anda jadikan patokan untuk menyusun penelitian dengan tema strategi bertahan hidup.



DAFTAR PUSTAKA

- Anif Farida, *Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak: Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pmi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Uin Sunan Kalijaga, 2008)
- Azizi Nabela Versia, *Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Hidup Tukang Sampah Di TPS Nologaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI Falkutas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).
- Badan Bahasa, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/arisan>, Diakses Tanggal 10 Agustus 2018.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, diakses tanggal 3 September 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, “Potensi Ekonomi Kabupaten Sleman”, <http://slemankab.bps.go.id/>, Diakses Tanggal 24 Juli 2018.
- Creswell W. John, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).
- Desa Caturtunggal, “Kondisi Wilayah Umum”, <http://wm293005.dbswebmatic.com/>, Diakses Tanggal 24 Juli 2018.
- Disadur Dari Makalah Dwi Vita, “Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Makhluk Sosial”, (Yogyakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan, 2014), Hlm. 3. Dari Setiadi Dan Elly M, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008)
- Farida Ani, *Pengembangan Sumber Daya Tukang Becak: Studi Kasus Perkumpulan Kadang Muslim Masjid Jendral Sudirman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gama Univ. Press, 1995).
- Handito Nourma Dwi, “Tahun 2016 Tercatat Ada 84 Ribu Kendaraan Baru di Yogyakarta”, *Tribun Jogja*, <http://jogja.tribunnews.com/2016/10/03/tahun-2016-tercatat-ada-84-ribu-kendaraan-baru-di-yogyakarta>, diakses tanggal 31 Agustus 2017.

- Iskandar Nur Pratiwi Mieta, *Manajemen Masjid Jendral Sudirman Demangan Baru Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Juliandi Azuar, “*Kerangka Konseptual*”, Tripod, <http://azuar2.tripod.com/suplemen.htm>, diakses tanggal 29 Agustus 2017.
- Kusnadi, *Nelayan: Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000)
- Lucacristini, “*Transportasi Konvensional vs Online*”, <https://lucakristiani.wordpress.com/2016/04/27/transportasi-konvensional-vs-online>, diakses tanggal 31 Agustus 2017.
- Maulina Astri, “*Pro-Kontra Transportasi Berbasis Aplikasi*”, Kompasiana, http://www.kompasiana.com/aci/pro-kontra-transportasi-berbasis-aplikasi_57032c3b2323bd1a0556df4c, diakses tanggal 31 Agustus 2017.
- Moleong j. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya).
- Mujahid, “*Aktivitas Keagamaan Organisasi Kadang Muslim Di Masjid Jendral Sudirman Kolombo Yogyakarta*”, Jurnal Penelitian Agama, No.19, (Mei-Agustus 1993)
- Othman Issa Ali, *Manusia Menurut Al Gazali*, Bandung: Pustaka, 1987.
- Pemerintah Kabupaten Sleman, “*Geografi: Kondisi Fisik Dan Infrastruktur*”, <Http://Www.Slemankab.Go.Id/215/Geografis.Slm>, Diakses Tanggal 22 Juli 2018.
- Pemerintah Kabupaten Sleman, “*Karakteristik Wilayah*”, <Http://Www.Slemankab.Go.Id/213/Karakteristik-Wilayah.Slm>, Diakses 23 Juli 2018.
- Pertama Hadi Aditya, “*Kilas Balik Perkembangan Layanan Transportasi Online di Tahun 2016*”, Techinasia, <https://id.techinasia.com/kilas-balik-perkembangan-transportasi-online-sepanjang-tahun-2016>, diakses tanggal 30 Agustus 2017.
- Purnama Ratna, dkk., “*Solusi Kisruh Transportasi Harus Adil*”, Koran Sindo, <http://koran-sindo.com/page/news/2016-03-24/0/1>, diakses tanggal 31 Agustus 2017.
- Raco. R. J, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Grasindo).
- Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Cv Rajawali, 1985).

Soejarno Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Garfindo Persada. 1990), Hlm.37.

Suharto Edi, “*Coping Strategi dan Keberfungsian Sosial: Mengembangkan Pendekatan Pekerjaan Sosial dalam Mengkaji dan Menangani Kemiskinan*”, Policy, http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_07.htm, diakses tanggal 03 Oktober 2015.

Sumarsih Nining, *Strategi Survive Buruh Bangunan: Studi Kasus Buruh Bangunan Di Masyarakat Pegunungan Prambanan Dusun Mlakan Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Yogyakarta*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Sunarjo, *Peran Masjid dalam Melestarikan Budaya Lokal Jendral Sudirman Yogyakarta*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000).

Wawancara Dengan Bapak Hariono, Ketua Paguyuban “Kadang Muslim”.

Wawancara Dengan Bapak Heri, Tukang Becak Anggota Paguyuban “Kadang Muslim”.

Wawancara Dengan Bapak Saimen, Tukang Becak Anggota Paguyuban “Kadang Muslim”.

Wawancara Dengan Bapak Supardi, Tukang Becak Anggota Paguyuban “Kadang Muslim”.

Wawancara Dengan Bapak Wagiono, Tukang Becak Anggota Paguyuban “Kadang Muslim”.